

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

perkembangan yang cepat dan fundamental untuk pertumbuhan di masa mendatang. Menurut *National Association for The Education Young Children* (NAEYC), anak usia dini, yang biasanya berusia 0-8 tahun, adalah periode yang penting. Saat ini, merupakan waktu yang optimal bagi individu untuk menerima pembinaan pendidikan, baik secara formal, non-formal, maupun informal (Maulidah, 2021). Anak usia dini adalah individu yang berusia mulai dari kelahiran hingga mencapai 6 tahun. Rentang usia ini dianggap sangat krusial dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektual anak. Anak usia dini merujuk kepada individu yang berada dalam kisaran usia 0 hingga 6 tahun. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ayat 1, yang menetapkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Periode masa anak usia dini dianggap sebagai fase yang sangat krusial dalam memberikan rangsangan bagi pencapaian perkembangan yang optimal (Nurlina et al., 2024).

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya

berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi (Susanto, Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak, 2015).

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang.

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-

kanak akhir (late childhood) (Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori, 2017).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Sujiono, 2017).

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini anak usia dini disebut dengan masa keemasan atau golden age yang terus berkembang pesat. Perkembangan tersebut dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menyebut anak usia dini (terutama usia 2 sampai 6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa di mana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika masa peka untuk berbicara pada periode ini terlewat, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami keukaran dalam kemampuan berbahasa periode selanjutnya. demikian pula pembinaan karakter (moral) anak, pada masa ini karakter anak

harus dibangun baik oleh orangtua, keluarga ataupun guru (Susanto, Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak, 2015).

Anak usia dini (0 sampai 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai the *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Usia 4 sampai 6 tahun, pada usia ini seseorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut.

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama (Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori, 2017).

Usia anak usia dini dimulai dari 0 sampai 8 tahun dimana anak usia dini mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat. Anak usia dini mempunyai karakteristiknya masing-masing seperti bahasa, kognitif, fisik motorik, moral dan sosial emosional. Dimasa anak usia 0 sampai 8 tahun perkembangan dalam karakteristik anak

akan berkembang secara cepat misalnya dalam kognitif anak, daya tangkap anak akan lebih cepat menangkap apa yang mereka lihat. Maka dari itu usia anak usia dini jangan sampai terlewat dengan baik.

Peserta didik di PAUD (pendidikan anak usia dini) memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Anak yang berusia 4 sampai 6 tahun, dan dalam pembelajaran TK dikelompokkan menjadi (a) kelompok A usia 4 sampai 5 tahun, dan (b) kelompok B usia 5 sampai 6 tahun (peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah). (2) Anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan bermakna perubahan kuantitas yang dialami oleh anak, seperti pertambahan tinggi, berat, dan ukuran tubuh. Perkembangan bermakna bahwa anak mengalami pengembangan secara kualitatif dalam berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan kognitif, kemampuan berbahasa, kemampuan psikososial dan sosioemosional, moral dan nilai-nilai keagamaan, dan seni dan kreativitas. (3) Rombongan belajar: Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD mengatur rombongan belajar di TK, yaitu “jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar di PAUD jalur pendidikan formal atau TK/RRA dan satu guru pendamping (Suherman, 2017).

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan

informal (Madyawati, 2016). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Hasnida, 2014).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang dimana anak usia dini memasuki tahap pertama sebelum melakukan jenjang kesekolah dasar tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini memiliki tahapan yang berbeda- beda dengan keunikannya masing-masing yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai usia 6 tahun supaya memiliki kesiapan secara mental dengan siap sebelum melakukan kejenjang berikutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral agama, perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Suryana, 2016).

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembelajaran rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang

SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini, seperti: Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sejenis, maupun Taman Kanak-Kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Pendidikan usia dini dimaknai sebagai landasan penting bagi pembentukan karakter maupun potensi anak. Melalui pendidikan, anak menerima stimulasi yang penting untuk pertumbuhan fisik dan mental mereka. Proses ini dimulai sejak kelahiran hingga usia enam tahun, menyiapkan anak agar mampu melewati tantangan di sekolah dasar dan kehidupan selanjutnya. Pendidikan ini bukan hanya tentang mengajar pengetahuan dasar, dapat pula membentuk sikap dan keterampilan guna kesuksesan di masa mendatang. Dengan memberikan perhatian pada tahap awal kehidupan mereka, kita telah membantu anak memiliki fondasi kuat dalam belajar serta berkembang secara optimal.

Keberhasilan dalam proses pendidikan masa dini anak menjadi landasan penting bagi perkembangan selanjutnya. Pembentukan karakter individu adalah hasil dari pembelajaran sepanjang hidup. Karakter bukanlah sifat bawaan, melainkan terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, terutama keluarga dan orang-orang di sekitar. Proses pendidikan yang efektif mendorong perkembangan karakter yang positif, seperti integritas, empati, dan tanggung jawab,

yang menjadi pondasi bagi kesuksesan pribadi dan sosial di masa depan.

Anak merupakan makhluk yang utuh, yang memiliki beragam dimensi kemampuan yang seluruhnya memerlukan pengembangan optimal. Segala potensi yang dimiliki dalam diri anak selanjutnya tumbuh berkembang ketika diberikan stimulasi yang tepat melalui proses pembelajaran yang sesuai. Pada dasarnya, konsep pendekatan terpadu/integratif muncul sebagai respons terhadap keterpaduan alamiah dalam proses perkembangan anak. Setiap aspek perkembangan tidak dapat dipandang sebagai entitas terpisah karena saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam keseluruhan proses pembelajaran anak.

Mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai tahapan pembinaan yang dimulai sejak periode bayi hingga mencapai usia 6 tahun. Titik fokusnya adalah mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental anak sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Pendidikan mencakup pemberian stimulasi yang disesuaikan tiap tahapan perkembangan anak, sebagai bentuk kesiapan anak dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di masa mendatang. Implementasinya bertujuan untuk membangun landasan kokoh bagi proses pembelajaran mereka di kemudian hari.

Arti perkembangan anak secara holistik mengacu pada proses pengembangan anak usia dini yang didasarkan pada pemahaman terhadap pemenuhan kebutuhan mendasar anak yang kompleks, bersamaan dan terstruktur. Dalam perspektif yang lain, pendidikan terhadap anak usia dini, sebaiknya tak hanya menitikberatkan pada aspek akademis semata, tetapi juga mengadopsi pendekatan yang

menyenangkan dan relevan dengan fase perkembangan anak. Dengan demikian, menjadi hal yang krusial bagi guru maupun orang tua dalam memahami sejauh mana perkembangan kemampuan membaca awal anak telah berkembang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut. Pendidikan dalam kerangka sistem yang holistik integratif sangat diperlukan mengingat anak merupakan satu kesatuan individu yang utuh, oleh karenanya pengembangan potensinya perlu dilaksanakan secara komprehensif dan menyeluruh.

Menurut pandangan Froebel, dalam mengasuh anak, ada dua metode yang krusial yakni:

- 1) Metode ekspresi spontan, yang memberi ruang bagi kebebasan berekspresi pada tahap awal, memungkinkan tiap individu untuk mengekspresikan dirinya dengan spontanitas,
- 2) Metode pengawasan dan pengarahan, Sedangkan pada tahap kemudian, diperlukan metode pengawasan dan pengarahan untuk memandu perkembangan individu dengan lebih terstruktur. Dengan demikian, dalam konteks anak-anak, pendekatan pendidikan haruslah disesuaikan dengan dunia dan sifat alami mereka.

Jean Piaget menyebut masa ini sebagai tahap praoperasional (preoperational stage), yaitu tahap ketika anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, imajinatif, dan bahasa, meskipun masih terbatas pada cara berpikir yang egosentris dan konkret. Berbeda dengan teori perkembangan Erik Erikson, anak usia dini berada pada tahap inisiatif vs rasa bersalah. Anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, memiliki dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan, serta membangun rasa percaya diri dan

otonomi dalam melakukan aktivitasnya, termasuk dalam hal belajar membaca dan mengenali huruf.

Namun demikian, ketika anak sedang fokus mempelajari keterampilan berjalan, seringkali kemampuan verbalnya tampak mengalami jeda perkembangan sementara. Prinsip ini memiliki konsekuensi dimana seorang pendidik anak usia dini perlu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mendukung seluruh dimensi perkembangan anak baik secara komprehensif yang tidak hanya berpusat pada satu aspek perkembangan tertentu.

Ilustrasinya: Kegiatan santap yang dilakukan anak secara bersama pada usia 2-3 tahun menjadi momen berharga dalam stimulasi berbagai aspek perkembangan. Dari sisi motorik, anak-anak dapat berlatih memegang sendok dan menggunakan tangannya untuk makan secara mandiri. Sementara itu, aspek bahasa terasah melalui percakapan interaktif tentang ragam makanan yang tersaji hari itu. Dimensi sosial berkembang ketika mereka belajar berbagi makanan dengan teman-temannya, menciptakan kehangatan dan kebersamaan. Secara kognitif, anak-anak diajak untuk mengidentifikasi spektrum warna dari berbagai makanan yang tersedia, mengembangkan kemampuan kategorisasi visual mereka. Dengan pendekatan holistik ini, satu kegiatan sederhana berubah menjadi laboratorium perkembangan yang kaya bagi anak-anak. Dari aspek perkembangan anak diatas dapat disimpulkan bahwa anak mampu menerapkan segala kemampuan dari yang dimiliki dengan sangat baik.

4. Stimulasi Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Menurut Zarfi (2021), motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sehingga sebagian besar atau seluruh tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Menurut Hakim, dkk (2023) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Selain itu, motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan seluruh gerakan anggota tubuh dan gerakan tungkai, seperti melompat, berenang, menembak. Sejalan dengan pendapat Sage menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang memerlukan penggunaan otot besar untuk mencapai sasaran kemampuan, seperti berjalan, melompat, melempar, meloncat, dan lain-lain. (Nisa Monicha, 2020).

Keterampilan motoric kasar berkembang ketika seorang anak terkoordinasi baik dengan tubuhnya. Perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot beasar atau seluruh anggota gerak dan dipengaruhi oleh kematangan kemampuan anak itu sendiri. Langkah ini bergantung pada kematangan penyesuaian. Berbagai gerakan kasar yang dilakukan anak tentunya akan sangat bermanfaat di kemudian hari (Umam, 2022).

Motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, seperti nonlokomotor, lokomotor dan manipulatif. Non lokomotor ialah aktivitas gerak

tanpan harus memindahkan tubuh ke tempat lain, contohnya: meregang, melipat, mendorong, menarik dan membungkuk. Lokomotor ialah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, contohnya: jalan, lari, lompat, loncat, jingkat dan lompat tali. Manipulatif ialah aktivitas gerak memanipulasi benda, contoh: melempar, menggiring, menangkap dan menendang. (Noviyanto dkk., 2022)

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan semua anggota badan dan gerakan kaki, kemampuan motorik kasar ini membutuhkan penggunaan otot besar untuk mencapai sasaran kemampuan. Gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot besar dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak lompat, jinjit, berjalan, bermain, dan sebagainya.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Apa perkembangan setiap anak baik perkembangan bahasa, sosem, seni, kognitif, moral dan agama serta motorik anak memiliki fungsi perkembangan masing-masing. Menurut Depdiknas dalam Erlinda di Wiwin Kaoci, Bahrar Taib, dan Dewi Mafidatul Ummah, ada beberapa fungsi penting perkembangan motorik kasar:

- 1) Meningkatkan koordinasi dan kelenturan otot di jari dan tangan.
- 2) Memberikan rangsangan perkembangan dan pertumbuhan spiritual, kesehatan anak serta fisik motorik.
- 3) Membantu pembentukan dan memperkuat tubuh anak

- 4) Mendorong pertumbuhan kemampuan kognitif, ketangkasan anak dan keterampilan motorik
- 5) Mendukung perkembangan emosional anak
- 6) Meningkatkan perasaan memahami serta menyenangkan beragam kegunaan kesehatan pribadi. (Taib dan Ummah, 2021)

Uraian tersebut perkembangan motorik secara singkat mempunyai beberapa fungsi diantaranya melatih koordinasi gerak dan kelenturan ,membantu perkembangan kepribadian, sosial emosional, kesehatan, rohani dan membantu anak menyesuaikan diri pada lingkungannya.

c. Prinsip Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Gallahue dalam Hartati, Silvi Aryanti, Samsul Azhar dan Muhammad Asrul menyatakan prinsip perkembangan motorik adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat teratur dan terpola. Perkembangan motorik terjadi secara teratur dan terpola, dari gerakan yang sederhana menjadi gerakan kompleks
- 2) Bersifat universal. Perkembangan motorik terjadi secara universal, artinya Meskipun laju kemajuan mungkin berbeda di antara individu, mereka semua akan menjalani fase perkembangan motorik yang sama.
- 3) Bersifat di pengaruhi oleh kematangan. Perkembangan motorik dipengaruhi oleh kematangan fisik, tersxdc DTSVVVG6GV6 Perkembangan motorik terjadi secara berkesinambungan, dari masa bayi ke dewasa. (Hartati, Silvi Aryanti, dkk, 2024)

d. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar Anak

Peningkatan motorik kasar anak terdapat beberapa stimulus, stimulus merupakan suatu rangsangan atau dorongan dari orang

lain yang bersifat melatih kemampuan anak dalam segala aspek, seperti aspek perkembangan fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan lain sebagainya. Pada perkembangan motorik kasar anak terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar, diantaranya sebagai berikut: (Eva Zulfa Soraya, 2023)

1) Faktor keluarga

Keluarga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, karena didalam keluarga pastinya terdapat seorang ibu atau orang tua yang berperan sebagai madrasah pertama bagi anaknya. Agar anak mereka memiliki perkembangan motorik kasar yang maksimal maka, orang tua terutama ibu dan ayah harus senantiasa menstimulus perkembangan motorik kasar anak.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. kebiasaan lingkungan sekitar yang baik akan mempengaruhi perkembangan anak dimasa mendatang, dan begitupun sebaliknya, jika di lingkungan sekitar anak kurang baik maka perkembangan anak pun jadi kurang baik. Misalnya jika anak sering digendong oleh orang disekitar, maka anak akan mengalami perkembangan motorik kasar yang kurang optimal. Hal tersebut yang menjadikan anak tidak memiliki kesempatan untuk belajar berjalan.

3) Faktor guru

Pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran. Guru harus memiliki metode yang tepat dalam penyampaian pembelajaran bagi anak, khususnya anak usia dini, oleh karena itu guru harus mempunyai metode dan cara yang menarik perhatian anak dalam penyampaian pembelajaran untuk anak.

4) Faktor media

Media merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru atau pendidik harus menarik perhatian anak, agar anak-anak dapat fokus dan tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung. Media edukatif dapat berasal dari bahan alam dan bahan-bahan yang berasal dari lingkungan sekitar, misalnya dedaunan, ranting pohon, kertas dan lain sebagainya.

e. Manfaat Stimulus Motorik Kasar

Pada dasarnya perkembangan motorik kasar berkembang sejalan dengan matangan otot, saraf maupun kemampuan kognitif pada anak. Sehingga, pada setiap gerakan apapun adalah hasil pola interaksi yang menyeluruh dari berbagai system dan bagian dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan perkembangan motorik kasar anak dapat dioptimalkan dengan cara bermain, seperti bermain bowling tiruan. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus harus dapat meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan gerakan tubuh dan anggota tubuh secara efektif.

Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, salah satunya dengan permainan tradisional, permainan tradisional secara langsung dapat memberikan kontribusi pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, diantaranya berupa:

- 1) Pembentukan kemampuan sosial anak, misalnya anak mampu bersain dengan teman sebayanya, mampu bekerja sama, disiplin dalam hal apapun serta meningkatkan persahabatan dan berkenegaraan
- 2) Pembentukan fisik pada anak yang sehat, tangguh dapat berdaya saing, tangguh serta bugar jasmani dan rohani
- 3) Pembentukan moral pada anak, moral menjadi hal yang sangat penting yang paling utama dikembangkan pada diri anak. hal tersebut menjadikan anak agar lebih tanggap, jujur, tulus dan peka
- 4) Membentuk mental yang kuat pada anak, sehingga anak dapat lebih sportif, disiplin, toleransi serta demokrasi. (Padila dan Rahma, 2022)

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pemberian stimulus pada anak untuk mengembangkan aspek motorik kasar anak adalah untuk melatih otot-otot lengan dan kaki pada anak, agar lebih kuat dan motorik kasar anak pada masa mendatang dapat berkembang secara optimal.

f. Komponen Pembelajaran Motorik Kasar

Komponen pembelajaran motoric di sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pengukur perkembangan motoric kasar pada anak. berikut merupakan komponen pembelajaran motoric kasar (Sari, 2022) yaitu:

- 1) Kekuatan, sekelompok keterampilan otot untuk menghasilkan kekuatan selama kontraksi, seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, menggantung, dan mendorong secara alami.
- 2) Kecepatan, Kemampuan yang didasarkan pada kelenturan dalam satuan waktu tertentu misalnya jarak yang tempuh saat berlari dalam beberapa waktu.
- 3) Ketahanan, kemampuan tubuh untuk menyediakan oksigen yang dibutuhkan untuk berakstuvutas.
- 4) Kelincahan, keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh yang cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik lainnya.
- 5) Keseimbangan, Kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuhnya dalam berbagai posisi.
- 6) Kelentukan, kemampuan seluruh organ dalam tubuh untuk menekuk dan melenturkan tubuh.
- 7) Koordinasi, keterampilan menggabungkan atau memisahkan dalam tugas yang kompleks seperti halnya seorang anak untuk melepar membutuhkan koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat.

g. **Tingkat Capaian Perkembangannya Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun**

Pada perkembangan anak terdapat indikator di setiap perkembangannya terkhusus kaitan pada perkembangan motorik kasar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional TK dalam Yovinianusdkk.menjelaskan tentang indikator perkembangan motorik kasar untuk anak-anak yang usianya 5- 6 tahun diantaranya:

- 1) Anak dapat melakukan beragam kegiatan dengan menunjukkan koordinasi gerak yang seimbang, lincah, serta terkontrol
- 2) Anak mampu melakukan aktivitas yang menunjukkan bahwa mereka dapat menggerakkan kaki, tangan, mata, dan kepala dengan terkoordinir ketika menirukan gerakan yang berurutan seperti tarian maupun senam
- 3) Anak dapat menjalankan aktivitas yang menunjukkan kemampuan mengikuti aturan dalam permainan fisik (Wea dkk, 2021).

5. Perkembangan Fisik Anak Usia Dini

a. **Pengertian Perkembangan Fisik Anak Usia Dini**

Masa usia dini (0-6 tahun) adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu, sehingga masa ini sering disebut dengan golden age. Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif maupun psikososial. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik dalam segala segi. Sehingga, untuk melangkah pada perkembangan-perkembangan berikutnya, tahapan perkembangan anak secara langsung maupun

tidak langsung akan sangat ditentukan oleh perkembangan fisik dan motorik anak. Karena perkembangan fisik cukup menentukan aktivitas motorik anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas dan perilaku sehari-hari. (Suyanto, 2020)

Syamsu Yusuf LN mengatakan perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (*The Progressive and continuous change in the organism from birth to death*). Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) (Yusuf, 2020).

Perkembangan merupakan konsep yang memiliki perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang menyangkut aspek mental/psikologis. Kemampuan anak dalam merespon pembicaraan orang tua, tawa orang dewasa, merangkak, berjalan, memegang suatu benda dan sebagainya itu semua adalah proses perkembangan anak dalam merespon keadaan disekitarnya. Pertumbuhan fisik pada anak tidaklah selalu sama, ada anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan ada yang terlambat. Selain berubahnya berat dan tinggi badan anak juga mengalami perubahan fisik.

Anak usia dini adalah masa dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku

anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Selain itu, sebagaimana dikatakan oleh Syamsul perkembangan pada masa kanak-kanak (*early childhood*), yaitu usia 2-6 tahun. Krisis yang terjadi adalah inisiatif vs rasa bersalah (*Initiative vs. guilt*). Secara deskriptif, anak-anak menunjukkan kemampuan dan keterampilan motorik dan menjadi lebih tertarik dalam interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya.

Perkembangan fisik merupakan suatu perubahan yang terjadi pada fisik manusia, pada anak usia dasar meliputi pertumbuhan tinggi dan berat badan, perubahan proporsi atau perbandingan antar bagian tubuh yang membentuk postur tubuh, pertumbuhan tulang, gigi, otot, dan lemak. (Jahja, 2021)

b. Aspek perkembangan Fisik Anak Usia Dini

Salah satu aspek perkembangan yang cukup signifikan dalam kehidupan anak usia dini adalah perkembangan fisik. Ditinjau dari aspek perkembangan fisik (*physical Development*) Hurlock menjelaskan bahwa secara umum perkembangan fisik anak usia dini mencakup empat aspek: (Pramunditya dkk., 2024)

- 1) Sistem syaraf, yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi
- 2) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoric.

- 3) Kelenjer endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang atau aktif dalam suatu kegiatan.
- 4) Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi tubuh

c. Pola Pertumbuhan Fisik Anak Usia Dini

Pertumbuhan ialah segala perubahan yang mengacu pada perubahan fisik tertentu dan peningkatan ukuran tubuh anak. Bertambahnya jumlah sel – sel, dan juga semakin besarnya sel – sel yang sudah ada, menyebabkan peningkatan tinggi badan, berat badan, lingkak kepala, ukuran sepatu, panjang lengan dan kaki dan bentuk tubuh anak. Semua perubahan pertumbuhan ini dapat diukur secara langsung dan dapat dipercaya hasilnya.

Proses pertumbuhan ini terus berkelanjutan hampir sepanjang fase kehidupan, namun kecepatan pertumbuhannya bervariasi sesuai dengan tahapan usia. Contohnya, pertumbuhan berjalan cepat selama fase bayi dan remaja menjadi lebih lambat dan tidak terlalu dramatis pada anak usia sekolah. Bahkan pada usia lanjut, walaupun tidak terlalu pesat, tubuh terus – menerus memperbaiki dan mengganti selnya.

Selama perkembangan prakelahiran dan masa bayi awal, kepala menyusun bagian yang luar biasa besar dari seluruh tubuh. Secara bertahap, proporsi tubuh berubah. Pertumbuhan tidak bersifat acak. Melainkan biasanya mengikuti dua pola *cephalocaudal* dan pola *proximodistal* (Nurkamelia, 2020).

- 1) Pola *cephalocaudal* merupakan rangkaian dimana pertumbuhan tercepat selalu terjadi diatas yaitu kepala. Pertumbuhan fisik dalam ukuran, berat badan, dan perbedaan fisik secara bertahap

bekerja dari atas ke bawah contohnya, dari leher ke bahu, ke batang tubuh bagian tengah, dan seterusnya. Pola yang sama ini terjadi di daerah kepala; bagian atas kepala mata dan otak tumbuh lebih cepat dari pada bagian di bawahnya, seperti janggut.

- 2) Pola proximodistal merupakan rangkaian pertumbuhan yang dimulai dari pusat tubuh dan bergerak ke arah tangan dan kaki. Contohnya, kendali otot tubuh dan lengan matang sebelum kendali tangan dan jari. Lebih jauh, bayi menggunakan seluruh tangannya sebagai kesatuan sebelum mereka dapat mengontrol beberapa jari mereka.

d. Prinsip Perkembangan Fisik Anak

Perkembangan fisik anak yang sering dibicarakan adalah pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal bagi anak pada usia tertentu, seperti telah dijelaskan pada Kegiatan Belajar 1 bahwa perubahan pertumbuhan tubuh anak berlangsung sangat cepat pada tahun pertama setelah kelahirannya. Berikut beberapa prinsip-prinsip perkembangan fisik pada anak (Arista dkk., 2024)

1) Pertumbuhan Mempunyai Arah

Secara umum perubahan tubuh berlangsung dari tubuh bagian atas ke tubuh bagian bawah/membujur (cephalocaudal) dan menyamping/atau dari tengah tubuh ke bagian luar tubuh (proximodistal)

2) Pertumbuhan Bergerak dari Umum ke Khusus

Prinsip ini menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fisik bergerak maju dari yang bersifat umum menuju ke khusus. Gerakan bayi berlangsung dari gerakan motorik kasar menuju ke gerakan yang motorik halus.

3) Pertumbuhan Terjadi Secara Beragam dan Terpadu

Beragam di sini dimaksudkan bahwa pertumbuhan berhubungan dengan proses kesiapan dan kematangan yang terjadi dalam diri setiap individu dan setiap individu berkembang sesuai dengan dirinya sendiri, tidak sama antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

4) Pertumbuhan Berlangsung Secara Bervariasi

Kecepatan pertumbuhan setiap anak berbeda dan perbedaan ini dapat dilihat dari dua cara, yaitu setiap kecepatan pertumbuhan antara satu anak berbeda dengan anak lainnya dan dalam diri seorang anak terdapat pula perbedaan kecepatan dalam pertumbuhan masing-masing organ tubuh.

5) Pertumbuhan Memiliki Kecenderungan Optimal

Setiap individu akan berusaha untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal dan setiap organ tubuh akan tumbuh dan berkembang ke arah yang optimal pula. Anak akan berusaha pula untuk berkembang ke arah yang sesuai dengan tingkatan usia dan tingkat kemampuannya (normal).

6) Pertumbuhan Berlangsung dalam Urutan yang Teratur

Pertumbuhan terjadi secara urut dan teratur dengan arah yang relatif dapat diprediksi atau diramalkan. Pola urutan dalam pertumbuhan dapat ditunjukkan atau terjadi pada hampir semua keterampilan fisik. Urutan pertumbuhan juga merupakan suatu proses perkembangan yang bersifat alamiah.

7) Pertumbuhan Mengandung Bahaya yang Potensial

Meskipun pola perkembangan bergerak normal, namun kadang kala pada setiap usia terdapat bahaya pada beberapa bidang perkembangan yang mengganggu pola yang normal ini.

8) Pertumbuhan Mengalami Periode Kritis

Pertumbuhan seorang anak pada saat-saat tertentu merupakan periode yang kritis untuk perkembangan tertentu. Periode kritis adalah waktu ketika suatu perkembangan atau kemampuan atau keterampilan sangat baik untuk berkembang. Periode ini sering pula disebut dengan masa peka.

e. Tahapan Perkembangan Fisik Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan fisik anak menjadi salah satu hal penting yang wajib diketahui oleh orang tua. Seiring berjalannya usia, mereka akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dari segi fisik. Proses perkembangan fisik menjadi hal penting, utamanya di usia 0 hingga 5 tahun. Sebab, jika terjadi keterlambatan, hal ini dapat berdampak buruk bagi anak, seperti gerakan tidak seimbang antara anggota tubuh bagian kiri dan kanan.

Berikut ini beberapa tahapan perkembangan fisik yang perlu diperhatikan oleh para orang tua, yaitu: (Azizah, 2023)

1) Anak Usia 3 hingga 4 Bulan

Pada usia ini, anak sudah bisa mengamati wajah orang lain dan melihat pergerakan benda. Mereka juga mengenali wajah orang dan meniru gerakan ekspresi wajah. Selanjutnya, mereka mulai mengeluarkan suara dan ocehan, serta menoleh ke sumber bunyi. Jika Si Kecil menunjukkan tanda ini, maka mereka berada dalam pertumbuhan fisik normalnya.

2) Anak Usia 6 hingga 7 Bulan

Pada usia ini, anak sudah mengetahui emosi yang dialami oleh orang lain. Mereka dapat memberikan tanggapan saat dipanggil namanya dan penasaran dengan keadaan di lingkungan. Mereka juga sudah bisa menunjukkan perasaan dengan mengeluarkan suara, seperti bergumam atau berteriak.

3) Anak Usia 1 Tahun

Anak sudah dapat mengucapkan kata tunggal, seperti ibu, ayah mama atau papa. Mereka juga sudah bisa menirukan kata-kata dan mulai merasa malu atau takut kepada orang asing yang baru ditemui. Selanjutnya, anak menjadi lebih aktif karena di masa ini mereka sudah bisa berjalan meski tertatih-tatih.

4) Anak Usia 2 Tahun

Di usia ini, anak menjadi lebih aktif jika dibandingkan dengan usia-usia sebelumnya. Mereka sudah bisa bermain dengan anak-anak sebayanya. Perbendaharaan kata yang mereka punya juga semakin bertambah. Selanjutnya, mereka sudah bisa menyusun mainan dan membedakan warna serta bentuk yang beragam.

5) Anak Usia 3 Tahun

Di tahap ini, anak menjadi sangat aktif. Mereka sudah bisa menunjukkan rasa sayang dan perhatian untuk orang di sekitarnya. Mereka juga memiliki banyak emosi dan kemampuan memakai pakaian sendiri. Selanjutnya, mereka juga sudah bisa memilih benda yang ingin dipakai dan memahami percakapan dengan baik.

6) Anak Usia 4 Tahun

Menginjak usia berikutnya, anak lebih senang bermain dengan teman. Mereka sudah bisa mengucapkan kalimat panjang dan menyanyikan lagu yang disukai. Jika memiliki kelebihan dalam berbahasa, bahasa asing, misalnya, sebaiknya ajarkan anak pada usia 4 tahun. Mereka lebih cepat menyerap ilmu dan dapat menggunakannya di masa depan.

7) Anak Usia 5 Tahun

Pada usia 5 tahun, anak sudah mulai mandiri. Mereka senang dengan bernyanyi, menarik hingga berakting. Mereka sudah bisa menulis huruf dan angka dengan benar serta menggambar bentuk geometri. Mereka juga dapat menentukan apa yang akan dilakukan dan yang ingin dilakukan.

f. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Anak

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini memainkan peran penting dalam pembentukan keterampilan dasar motorik kasar dan halus. Beberapa faktor memiliki dampak paling menonjol terhadap perkembangan motorik anak. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi fisik motorik pada anak usia dini (Arnidha, 2020).

1) Faktor Genetika

Faktor genetik memiliki peran penting dan sangat berpengaruh dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini. Beberapa aspek genetika yang mempengaruhi kemampuan motorik pada anak melibatkan pewarisan sifat dan predisposisi genetik tertentu.

2) Stimulasi Lingkungan

Lingkungan yang mendukung rangsangan sensorik dan aktivitas fisik dapat merangsang perkembangan motorik anak. Alat permainan yang mendukung eksplorasi dan motorik dapat memberikan kontribusi positif.

3) Pertumbuhan Fisik dan Kesehatan

Faktor-faktor kesehatan dan pertumbuhan, seperti nutrisi yang mencukupi, berpengaruh pada perkembangan otot dan sistem saraf anak. Anak yang sehat dan aktif fisik memiliki kecenderungan lebih baik dalam perkembangan motoriknya.

4) Interaksi Sosial

Interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa dapat memberikan peluang untuk latihan motorik sosial. Bermain bersama teman membantu anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan kerjasama.

5) Kemajuan Kognitif

Perkembangan kognitif juga berperan dalam perkembangan fisik motorik. Kemampuan pemahaman dan pengenalan pola dapat mendukung koordinasi gerakan tubuh.

6) Pendekatan Orang Tua dan Pengasuh

Orang tua dan pengasuh yang memberikan dukungan dan stimulasi positif dapat memotivasi anak untuk bergerak aktif. Melibatkan anak dalam kegiatan fisik bersama dapat memperkuat ikatan dan meningkatkan keterampilan motoriknya.

7) Pertumbuhan Otak

Perkembangan otak berperan penting dalam koordinasi gerakan dan pengembangan keterampilan motorik kompleks. atihan fisik dapat merangsang pertumbuhan dan konektivitas otak.

Perkembangan fisik pada anak usia dini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Dengan memahami dan memperhatikan faktor-faktor ini, orang tua dan pengasuh dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik optimal bagi anak-anak mereka.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan diantaranya:

1. Nur Artati. 2023. Hubungan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 2 Sampai 5 Tahun Dengan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 26 (52%) anak dengan riwayat berat badan lahir rendah memiliki perkembangan motorik kasar yang suspect. Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara kemampuan motorik kasar anak usia 2 sampai 5 tahun dengan riwayat berat badan lahir rendah, dengan tingkat korelasinya ($p=0,000$). Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel independennya yaitu kemampuan motoric kasar pada anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel dependennya dimana pada penelitian ini menggunakan riwayat berat badan lahir rendah sedangkan yang digunakan peneliti yaitu perkembangan fisik anak.

2. Fitri . (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya dilakukan dengan cara melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi yang dilakukan dalam bentuk tari dan drum band. Kegiatan tari dilakukan setiap hari pada pukul 08:00 WIB dan kegiatan drum band dilakukan pada hari Sabtu pukul 08:00 WIB. 2) Karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya yaitu, memperhatikan psikologis anak, memilih tema gerak dan lagu sesuai dengan perencanaan, memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu, gerak dan lagu yang dipilih mengandung unsur yang lucu atau unsur yang dapat membuat anak senang, dilakukan secara berkelompok, guru menguasai semua gerak dan lagu, gerak dan lagu diajarkan secara bertahap, membuat selang-seling berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari dan mengulang-ulang gerakan sampai optimal. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel independennya yaitu kemampuan motorik kasar pada anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel dependennya dimana pada penelitian ini menggunakan gerak dan lagu, sedangkan yang digunakan peneliti yaitu perkembangan fisik anak.

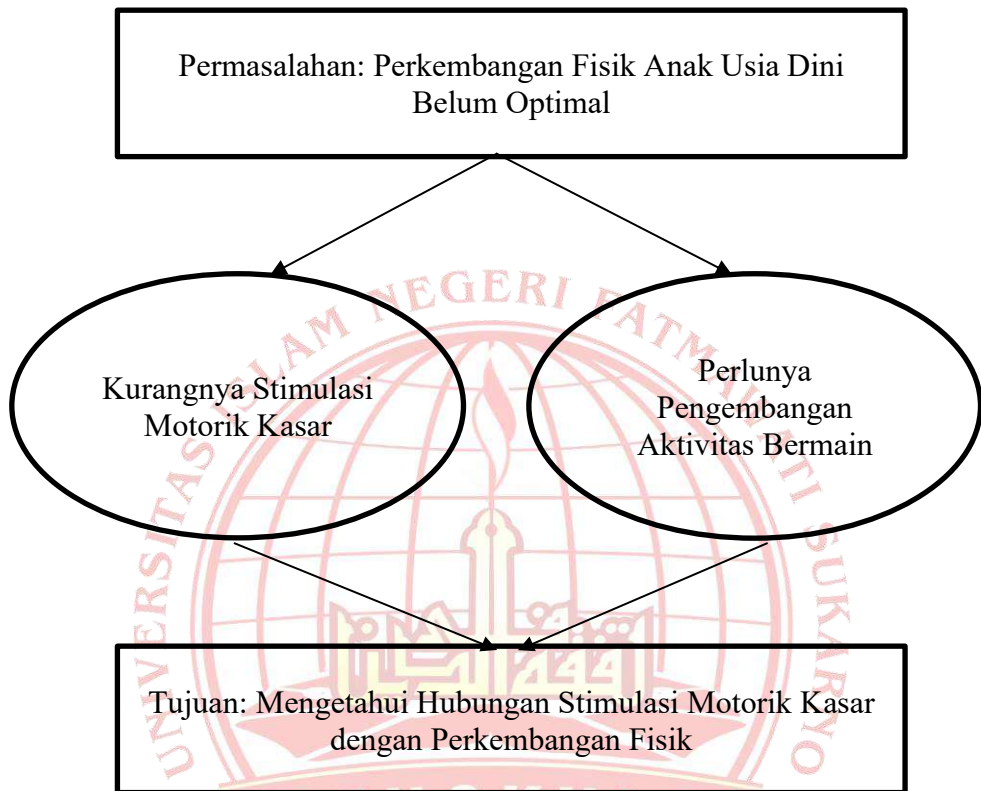
3. Sundari. 2021. Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia (5-6) Tahun Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Srijaya Palembang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, stimulasi yang dilakukan orang tua dan keluarga lainnya terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun selama masa pandemi Covid-19

dengan praktek langsung dan melakukan pembiasaan secara berulang-ulang sehingga anak terbiasa melakukan aktivitas motorik Kasar seperti, melakukan aktivitas berlari, melompat tali, senam, dan bermain bola. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel independennya yaitu kemampuan motoric kasar pada anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel dependen yang digunakan peneliti yaitu perkembangan fisik anak. Selain itu, fokus yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan hanya melakukan stimulasi tanpa adanya penelitian korelasi.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa stimulasi motorik kasar yang diberikan secara terstruktur dan sesuai tahap perkembangan anak akan berpengaruh positif terhadap perkembangan fisik anak usia dini. Stimulasi motorik kasar mencakup aktivitas gerakan seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap yang melibatkan koordinasi otot besar. Peningkatan stimulasi motorik kasar diyakini dapat memperkuat otot, meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan keterampilan fisik anak. Dengan demikian, semakin baik stimulasi motorik kasar yang diterapkan, maka semakin optimal perkembangan fisik anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

- Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi motorik kasar dengan perkembangan fisik anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.
- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi motorik kasar dengan perkembangan fisik anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

